

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERKALIAN DAN PEMBAGIAN PADA SISWA KELAS II SD

Heni Patmawati^{1*}, Erik Aditia Ismaya², Redjeki Handayani³, Erna Khilmawati⁴

^{1,2,3,4}Prodi PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muria Kudus

email : ^{1*}henipatmawati1@gmail.com

* Korespondensi penulis

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas II di SD 1 Jati Wetan, khususnya dalam materi perkalian dan pembagian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar perkalian dan pembagian siswa dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2025. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri atas 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD 1 Jati Wetan yang berjumlah 8 siswa, dengan 3 siswa laki-laki dan 5 siswa Perempuan. Teknik dalam pengumpulan pada penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rerata hasil belajar siswa pada pra-siklus yaitu 68,75, rerata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 75,00 dan rerata hasil belajar siswa pada siklus II menjadi 83,75. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dengan presentase klasikal 75% pada siklus I menjadi 8 siswa dengan presentase klasikal sebesar 100% pada siklus II. Berdasarkan hasil yang didapat kemudian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian.

Kata kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Make a Match*, Perkalian dan Pembagian

Abstract

This research was motivated by the low learning outcomes of mathematics in grade II students at SD 1 Jati Wetan, especially in multiplication and division materials. The purpose of this research was to improve the student's learning outcomes in multiplication and division by applying the Make a Match learning model. This research was conducted in March 2025. The research method used is classroom action research which consisted of 2 cycles, each cycle consisted of four stages namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this research were second grade students of SD 1 Jati Wetan totaling 8 students, with 3 male students and 5 female students. Data collection techniques in this research were observations, tests and documentation. The results showed that students' learning outcomes had improved. This can be seen from the average student learning outcomes in the pre-cycle which is 68.75, the average student learning outcomes in cycle I is 75.00 and the average student learning outcomes in cycle II to 83.75. The mastery learning increased from the number of students who completed 6 students with a classical percentage of 75% in cycle I to 8 students with a classical percentage of 100% in cycle II. Based on the results obtained, it is concluded that the application of the Make a Match model can improve student learning outcomes in mathematics subjects of multiplication and division materials.

Keywords : Learning Outcomes, Make a Match Learning Model, Multiplication and Division.

Cara menulis sitasi : Patmawati, H., Ismaya, E. A., Handayani, R., & Khilmawati, E. (2025). Penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar perkalian dan pembagian pada siswa kelas II SD. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 9(2), 275-283.

PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran yang dianggap paling sulit untuk dipahami, khususnya bagi siswa di tingkat pendidikan dasar. Pandangan ini diyakini menjadi salah satu alasan kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu dari mata pelajaran yang diberikan di jenjang Sekolah Dasar, melalui ruang lingkup yang di arahkan untuk mencapai standar kompetensi dasar bagi siswa (Harini et al., 2024: 749). Menurut Awaliah (dalam Wardani et al., 2024: 93) berpendapat bahwa Pembelajaran matematika perlu untuk diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pada tingkat dasar. Dalam kelas matematika pada jenjang sekolah dasar, yang menjadi fokus utamanya adalah geometri, aljabar, serta penanganan data. Berbagai upaya dalam menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan telah dilakukan, beragam model dan pendekatan pembelajaran telah banyak dikembangkan yang bertujuan supaya siswa dapat menikmati belajar matematika.

Berdasarkan hasil pra-siklus sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas, diketahui bahwa sekitar 50% dari 8 siswa kelas II SD 1 Jati Wetan masih belum memahami materi perkalian dan pembagian. Kondisi ini memperlihatkan bahwa siswa kelas II masih kurang mampu dan kurang terampil dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian. Beberapa faktor yang menjadi penyebab antara lain kurangnya antusiasme siswa selama pembelajaran, terlihat pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan beberapa diantaranya berbicara atau bercanda dengan temannya. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan memahami konsep perkalian dan pembagian karena model pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini tampak ketika hanya 4 dari 8 siswa yang mampu mengerjakan soal latihan yang diberikan pada saat pra-siklus yang dilaksanakan bulan Maret 2025, sementara 4 siswa lainnya tidak bisa menjawab soal. Akibatnya, rata-rata hasil belajar siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Dalam pembelajaran matematika untuk siswa kelas II di Sekolah Dasar, guru sering menghadapi tantangan dalam mengajarkan materi perkalian dan pembagian. Guru mengalami kesulitan dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses belajar. Selain itu, guru cenderung menggunakan model atau metode pembelajaran yang konvensional terutama metode ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa.

Melihat permasalahan tersebut, terlihat bahwa proses pembelajaran masih belum berjalan secara optimal. Hal tersebut disebabkan oleh metode atau model pembelajaran yang digunakan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu untuk memilih dan menetapkan model pembelajaran untuk suatu materi disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa (Handhika et al., 2021). Peran guru sebagai motivator harus lebih inisiatif dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, inovatif serta menyenangkan, sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif. Salah satunya dengan mendesain pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Dengan Demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna. Guru pun perlu menyadari akan pentingnya inovasi dalam sebuah pembelajaran dengan tujuan meningkatkan minat siswa, Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan (Novianti et al., 2025). Hal tersebut didukung oleh Sari (2020: 20) yang berpendapat bahwa Model *Make A Match* atau disebut juga mencari pasangan adalah salah satu alternatif yang dapat diterapkan pada siswa dalam pembelajaran.

Penerapan sebuah model pembelajaran akan menjadi lebih bermakna apabila dikombinasikan dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam (Diantoro et al., 2020). Model pembelajaran *Make a Match* menggunakan

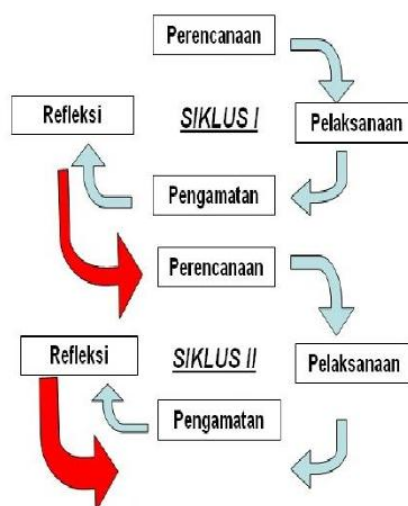
kartu sebagai media pembelajarannya. Hal ini sejalan dengan Winataputra (dalam Astuti, I. G. A. L., 2019: 476-477) berpendapat bahwa Model pembelajaran *Make and Match* merupakan sistem pembelajaran dengan mengutamakan penanaman kemampuan sosial khususnya kemampuan dalam bekerja sama, selain itu kemampuan berinteraksi dan kemampuan berpikir cepat dapat dilatih melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu oleh media kartu. Penelitian yang dilakukan oleh Mariani pada siswa kelas II SD Muhammadiyah 4 Batu pada tahun 2017 juga menunjukkan bahwa penerapan model *Make a Match* secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar matematika tentang pembagian pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran pada Sekolah Dasar terutama kelas awal adalah pembelajaran yang bersifat konkret. Artinya, pembelajaran dilakukan secara logis serta sistematis dalam mengajarkan siswa tentang fakta dan kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Upaya ini dilakukan untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas, lebih bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Mengacu pada pemikiran tersebut, maka menerapkan pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa untuk lebih aktif dan kreatif, mampu menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan Hasil Belajar Perkalian dan Pembagian pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar perkalian dan pembagian siswa kelas II SD 1 Jati Wetan dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran dari pengalaman belajarnya guna mendapat adanya perbaikan dan peningkatan yang ingin dicapai agar lebih baik dari pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya (Mariani, 2017). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Rangkaian siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Kriswinarso, T.B., Sugianto, L., & Bachri, S., 2023)

Penelitian ini dilaksanakan di SD 1 Jati Wetan Kabupaten Kudus, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas II yang berjumlah 8 siswa, terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2025.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu : (1) data observasi aktifitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, dan (2) data hasil belajar kemampuan siswa dalam berhitung perkalian dan pembagian. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah : (1) lembar observasi aktifitas guru dan siswa yang digunakan untuk mencatat keterlibatan, partisipasi dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match*, (2) lembar tes hasil belajar yang berupa soal yang dibuat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi perkalian dan pembagian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung jalannya proses pembelajaran serta tingkat keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, tes digunakan untuk mengukur kemampuan berhitung siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan secara deskriptif guna menggambarkan proses pembelajaran dan tanggapan siswa, sedangkan data kuantitatif dianalisis untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan. Beberapa rumus yang digunakan antara lain:

1. Rata-rata Nilai Hasil Belajar

Rumus :

$$Mx = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Sumber: Purwanto (dalam Santoso et al., 2023)

Keterangan :

Mx = Hasil rerata nilai hasil belajar siswa

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa yang mengikuti tes.

2. Ketuntasan Belajar

Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber: Purwanto (dalam Santoso et al., 2023)

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah nilai siswa keseluruhan

Penelitian ini dianggap berhasil jika terjadi peningkatan kemampuan berhitung siswa secara signifikan pada setiap siklus, dengan rata-rata nilai yang meningkat, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, serta minimal 85% siswa mencapai nilai sama dengan atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas II SD 1 Jati Wetan selama siklus I dan siklus II, memperlihatkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang sangat signifikan dalam mata pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match*.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa

No.	Tindakan	Rata-rata	Presentase
1	Pra-Siklus	68,75	50%
2	Siklus I	75,00	75%
3	Siklus II	83,75	100%

Sumber : Data peneliti siklus I dan Siklus II (2025)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, pada pelaksanaan siklus 1 terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dari 8 siswa yang mengikuti evaluasi, sebanyak 4 siswa (50%) berhasil mencapai KKM 70, sedangkan 4 siswa lainnya belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 55, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 75,00. Selanjutnya, pada pelaksanaan siklus II, hasil belajar kembali mengalami peningkatan yang signifikan. Dari 8 siswa yang dievaluasi seluruh siswa (100%) dinyatakan tuntas atau mencapai KKM 70. Pada siklus ini, nilai tertinggi naik menjadi 100, sementara nilai terendah naik menjadi 70, rata-rata kelas meningkat menjadi 83,75. Sehingga, indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85% siswa tuntas telah tercapai.

Analisis data terkait dengan hasil belajar siswa dilaksanakan dengan cara menghitung jumlah siswa yang telah berhasil mencapai KKM atau tuntas belajar dalam menyelesaikan tes yang telah diberikan dengan materi perkalian dan pembagian. Data yang sudah didapatkan pada siklus I rata-rata hasil belajar 75,00 namun jika dipersentasekan baru mencapai 75 %, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85%. Oleh karena itu, Peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II yang bertujuan untuk mampu mencapai indikator keberhasilan melalui peningkatan hasil belajar siswa yang lebih signifikan.

Pada pelaksanaan siklus II, rata-rata hasil belajar siswa meningkat signifikan. Hal ini tampak dari adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa yang pada siklus I baru mencapai 75,00 dengan presentase 75 % meningkat menjadi 83,75 dengan presentase 100%. Hasil tersebut bahkan melampaui target KKM yang sudah ditetapkan.

Hasil observasi hasil tes, ketuntasan hasil belajar siswa mulai dari siklus I sampai siklus II ditampilkan pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No.	Tindakan	Jumlah Siswa		Presentase	
		<KKM	> KKM	<KKM	> KKM
1	Pra-Siklus	4	4	50%	50%
2	Siklus I	6	2	75%	25%
3	Siklus II	8	0	100%	0%

Sumber : Data peneliti siklus I dan Siklus II (2025)

Dari Tabel 2 diatas diperoleh data sebagai berikut :

- Pra- Siklus : a. Jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM adalah 4 siswa dengan presentase 50%
b. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM adalah 4 siswa dengan presentase 50%
- Siklus I : a. Jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM adalah 6 siswa dengan presentase 75%
b. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM adalah 2 siswa dengan presentase 25%
- Siklus II : a. Jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM adalah 8 siswa dengan presentase 100%

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kesimpulan yang didapat adalah Model *pembelajaran Make A Match* merupakan suatu pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada pengembangan kemampuan sosial, khususnya keterampilan bekerja sama serta berinteraksi dalam kelompok. Hal tersebut dipertegas oleh pendapat Aliputri (2018:77) Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* akan ada latihan kerjasama kelompok yang bertujuan untuk mengenal dan memahami karakteristik antar anggota kelompok. Model ini diterapkan melalui mengajak siswa dalam mencocokkan dan mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban mengenai suatu konsep atau topik (Kurniasari et al., 2019:41). Salah satu keunggulan model *Make A Match* adalah sesama siswa dapat saling berinteraksi dalam mencari pasangan antara kartu soal dan kartu jawaban sembari mempelajari baik berupa konsep ataupun topik, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lebih interaktif dan menyenangkan.

Hal ini sejalan dengan Rusman, 2012 (dalam Mariani, 2017: 601) berpendapat bahwa *Make A Match* memiliki keunggulan teknik yaitu siswa dapat mencari pasangan sambil belajar terkait suatu konsep atau topik, dalam atmosfer pembelajaran yang menyenangkan. Kurniasih dan Sani, 2016 (dalam Kriswinarso et al., 2023:259) menyatakan bahwa model pembelajaran *Make A Match* mampu mendorong kerja sama siswa melalui aktifitas mencari pertanyaan kemudian mencocokkan kartu yang telah didapat oleh siswa tersebut, proses pembelajaran yang menarik membuat siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran, selain itu siswa akan lebih aktif ketika mencari pasangan kartu sehingga akan terjadi interaksi dan kolaborasi antar siswa. Bertukar pasangan menggunakan kartu merupakan teknik belajar yang menarik, hal tersebut karena akan memberi kesempatan bagi siswa belajar bekerja sama. Teknik ini juga dapat diterapkan dalam seluruh mata pelajaran serta untuk semua tingkatan usia anak didik.

Menurut Miftahul Huda, 2013 (dalam Naufalin et al., 2024:153) menyatakan bahwa kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *Make A Match* adalah sebagai berikut : a) Meningkatkan aktivitas belajar siswa secara kognitif maupun fisik, b) Membantu dalam memahami materi yang diajarkan, c) Melatih keberanian siswa dengan efektif melalui kegiatan presentasi, dan d) efektif untuk membantu siswa belajar disiplin dan menghargai waktu.

Adanya peningkatan hasil belajar disebabkan oleh beberapa hal yang mendukung antara lain, selain model pembelajaran *Make A Match* yang fokus pada upaya dalam meningkatkan interaksi siswa serta kerjasama didalam proses pembelajaran, keaktifan dan antusias siswa juga terlihat dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Make A Match* menggunakan media kartu soal dan kartu jawaban. Dalam model pembelajaran ini, siswa menjadi subjek pembelajar atau *student centered* sehingga dalam proses belajar siswa terlibat aktif dan lebih bermakna.

Selain itu, peneliti juga berusaha mendesain kartu soal dan kartu jawaban, dengan hal tersebut siswa dapat memperoleh gambaran secara konkrit untuk menentukan pasangan operasi bilangan perkalian dan pembagian. Sehingga dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada materi perkalian dan pembagian menunjukan hasil belajar siswa yang meningkat signifikan dengan prosentase siklus I sebesar 75% dari presentase sebelumnya pada pra-siklus yaitu 50%. Dari hasil penelitian dan analisis data yang ditunjukkan di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan Hasil belajar matematika siswa kelas II tentang materi perkalian dan pembagian.

Bersadarkan hasil pengamatan yang dilakukan setelah pelaksanaan siklus I, disimpulkan bahwa kemampuan siswa di dalam memahami materi perkalian dan pembagian telah mengalami peningkatan, namun masih belum optimal serta belum mencapai hasil maksimal sesuai yang telah ditemukan sebelumnya. Maka dari itu, untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal lagi peneliti merasa perlu

untuk melanjutkan pada siklus yang berikutnya. Tentu dengan melakukan beberapa perbaikan tindakan, diantaranya yaitu :

1. Perbaikan dalam penerapan model pembelajaran *Make A Match* melalui memodifikasi desain kartu soal dan kartu jawaban.
2. Menambahkan jumlah kartu jawaban yang salah atau bukan merupakan jawaban dari kartu soal pembagian.
3. Memodifikasi bentuk soal yang tertera pada kartu soal disesuaikan juga pada kartu jawaban
4. Guru memberikan penjelasan kembali mengenai cara bermain kartu soal dan kartu jawaban, serta memberikan petunjuk yang jelas, sehingga siswa lebih fokus dan lebih teliti dalam kegiatan tersebut.

Dengan tindakan ini, siswa yang sebelumnya belum tuntas diharapkan dapat menguasai materi pelajaran yang diajarkan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan melaksanakan perbaikan tindakan di siklus II ternyata mampu meningkatkan tingkat persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Seluruh siswa yang berjumlah 8 siswa dinyatakan tuntas secara individu dengan rata-rata 83,75 serta ketuntasan klasikal mencapai 100%.

Hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan oleh individu sesudah proses belajar berlangsung, yang mampu memberikan perubahan terhadap tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap serta keterampilan siswa sehingga lebih baik dari sebelumnya. Sejalan dengan Damayanti (2023: 519) berpendapat bahwa Hasil belajar berperan sebagai objek evaluasi pada dasarnya adalah penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menerima dan melaksanakan proses pembelajaran. Terciptanya hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal siswa (Suyuti et al., 2018). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model *Make A Match* terlihat dalam peningkatan pencapaian KKM yang diperoleh siswa antara siklus I dan pada siklus II yaitu sebesar 75% menjadi 100%, sehingga terdapat peningkatan sebesar 25%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* menggunakan kartu soal dan kartu jawaban, didapatkan kesimpulan bahwa :

- a. Dalam proses pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian dengan model *Make A Match*, siswa menjadi lebih aktif dalam kerjasama antar kelompok siswa .
- b. Hasil belajar siswa memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan yaitu dari rata-rata hasil belajar siswa di siklus I menjadi 75,00 selanjutnya diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* hasil belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 83.75. Hal ini menunjukkan kenaikan rata-rata hasil belajar yang signifikan.
- c. Dalam aspek ketuntasan belajar siswa, didapatkan kesimpulan bahwa ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 100% dan rata-rata hasil belajar siswa 83.75 sudah melebihi di atas KKM yang ditentukan serta diharapkan oleh peneliti, maka penerapan model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian berhasil dengan baik.

Model pembelajaran *Make A Match* yang diterapkan pada mata pelajaran matematika dalam materi perkalian dan pembagian dikelas II ini merupakan salah satu dari banyak model pembelajaran yang telah ada. Model pembelajaran *Make A Match* bukan merupakan satu-satunya model pembelajaran yang terbaik. Akan tetapi, model pembelajaran *Make A Match* ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran terhadap kompetensi dasar yang lain dalam mata pelajaran matematika ataupun mata pelajaran yang lainnya.

Untuk meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pembelajaran maka perlu adanya kreatifitas guru dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang sesuai terhadap materi pembelajaran dalam hal ini mata pelajaran matematika ataupun mata pelajaran yang lain. Untuk mendapatkan peningkatan dalam kualitas hasil pembelajaran siswa, penelitian kembali sebaiknya dilaksanakan pada sekolah yang berbeda juga subyek didik yang berbeda.

SARAN

Bagi Guru

Guru dapat melaksanakan penerapan model pembelajaran *Make A Match* sebagai model pembelajaran matematika, khususnya untuk memberikan siswa pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual. Guru dapat berkolaborasi dengan sesama rekan untuk mengembangkan model pembelajaran *Make A Match* dengan media yang lebih inovatif dan relevan dengan materi pembelajaran.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengkombinasikan model pembelajaran *Make A Match* dengan media yang lebih inovatif dan memperluas cakupan subjek. Penelitian tindakan kelas juga dapat dilakukan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Make A Match* berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang sudah mendukung dalam penyelesaian artikel ini. Secara khusus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kampus kami tercinta Universitas Muria Kudus, Pengelola PPG Calon Guru UMK, Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala SD 1 Jati Wetan, Guru-guru SD 1 Jati Wetan serta seluruh siswa SD 1 Jati Wetan terkhusus kelas II. Selanjutnya, penulis berterima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga atas segala doa, upaya dan usaha sehingga penulis dapat mencapai tahap ini, tak lupa pula kepada teman-teman PPG Calon Guru UMK Gelombang II tahun 2024 terkhusus Rombel A yang senantiasa kebersamai dalam setiap proses perkuliahan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada rekan-rekan seperjuangan PPL PPG di SD 1 Jati Wetan atas segala kerjasama yang baik selama pelaksanaan kegiatan PPL yang telah menjadi sahabat dan keluarga selama pelaksanaan PPL PPG yang berlangsung hampir 1 tahun. Sebagai penutup, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliputri, D., H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70-77. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2351>
- Astuti, I. G. A. L. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan Hasil Belajar Muatan Matematika Siswa Kelas II Semester I SD Negeri 1 Pertama. *Cetta : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 474-489. <http://ejournal.jayapanguspress.org/index.php/cetta>
- Damayanti, A., Ismaya, E.A., & Rondli, W.S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Pelemkerep pada mauatan PPKN. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(04), 518-527.
- Diantoro, C.T., Ismaya, E.A., & Widiyanto, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media Aplikasi *Edmodo* pada Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 1-6.

- Handika, D., Santoso, & Ismaya, E.A. (2021). Pengaruh Model *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1544-1550. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1449>
- Harini, P. R. A., Dessty, A., Kuswidiani, E.W., & Winarno, S. (2024). Peningkatan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Sekolah*, 8(4), 748-762.
- Kriswinarso, T.B., Sugianto, L., & Bachri, S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tip *Make A Match*. *Proximal : Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 257-267. <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.2870>
- Kurniasari, E., Koeswanti, H., D., & Radia, E., H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Make A Match* Berbantuan Media Konkret Kelas 4 SD. *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, 3(1), 40-45. <https://doi.org/10.31764/jtam.v3i1.761>
- Mariani. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Pembagian pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 4 Batu. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 3 (2), 599-608. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop>
- Naufalin, S.C., Istiningsih, G., Hajron, K. H., & Rahmawati, P. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian melalui Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media Game Bistik (Bilangan Stik). *Jurnal Education and development*, 12(1), 151-160. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i1.5572>
- Novianti, N.R., Nurasiah, I., & Nurmeta, I. K. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas II SD Negeri 1 Lengkong. *Jurnal Cendekia dan Pengajaran*, 3(1), 438-447.
- Sari, S., P., Aprilia, S., & Khalifatussadiyah. (2020). Penggunaan Metode *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Educational Journal Of Elementary School*, 1(1), 19-24. <https://doi.org/10.30596/ejoes.v1i1.4554>
- Santoso, A., Sholikhah, O., H., & Pudjiwati, S. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penyajian Data Siswa Kelas 5 SDN Madiun Lor. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 54-68.
- Suyuti, F., W., Ridlo, L., & Riwanto, M., A. (2018). Penggunaan Media Rak Telur Rainbow dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Kelas II SD Negeri Karangasem 01. *Jurnal PANCAR*, 2(2). 37-41.
- Wardani, L.K., Rahmadhani, O.D., & Ermawati, D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Perkalian dengan Penerapan Metode Jarimatika pada Kelas II SD. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan sastra*, 2(3), 92-102. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i3.1020>